

**KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
ANAK
(Studi Kasus Komunikasi Keluarga Orang Tua dan Anak di
Komplek Mantuil Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)**

Mesyilia Anggraini¹, M. Ali Wafa², Laila Qadariah³

¹Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Potilik, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin 1811.01.52

²Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Potilik, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin 1113012016

³Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Potilik, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Aryad Al Banjari Banjarmasin 1129097201

Email : mesyliaa@gmail.com

Abstrak

Mesyilia Anggraini, NPM. 18.11.0152 “Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku Anak (Studi Kasus Komunikasi Keluarga Orang Tua dan Anak di Komplek Mantuil Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)” Bapak M. Ali Wafa, S.Sos., M.Si Pembimbing Utama dan Ibu Laila Qadariah, S.Sos., M.I.Kom Sebagai CO Pembimbing

MESYLIA ANGGRAINI, NPM. 18.11.0152 “KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK (Studi Kasus Komunikasi Keluarga Orang Tua dan Anak di Komplek Mantuil Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)”. Latar belakang dari penelitian ini dibuat karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena disana lah mereka mengenal segala sesuatunya hingga menjadi tahu dan mengerti. Dimana semua itu tidak akan lepas dari tanggung jawab keluarga, terutama orang tua yang memegang peran sangat penting bagi kehidupan anaknya oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak di Komplek Mantuil Raya. 2) Untuk mengetahui seberapa besar peran komunikasi keluarga orang tua dalam pembentukan perilaku anak di Komplek Mantuil Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif analisis yang menggunakan penghimpunan data yang aktual. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara serta dokumentasi dari sumber-sumber yang akurat guna mendapatkan hasil yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah data primer seperti wawancara langsung dengan orang tua di Komplek Mantuil Raya. Serta data sekunder atau pendukung data primer seperti buku-buku, jurnal dan juga dokumentasi.

Kata Kunci : Komunikasi, Perilaku Anak.

Abstract

Mesyilia Anggraini, NPM. 18.11.0152 “*Communication In The Establishment Of Children Behavior (Case Study of Parent and Child Family Communication in the Mantuil Raya Complex, South Banjarmasin District)*” under the guidance of Msr. M. Ali Wafa, S.Sos., M.Si (Main Advisor) & Ms. Laila Qadariah, S.Sos., M.I.Kom (Co Advisor).

MESYLIA ANGGRAINI, NPM. 18.11.0152 “*COMMUNICATION IN THE ESTABLISHMENT OF CHILDREN BEHAVIOR (Case Study of Parent and Child Family Communication in the Mantuil Raya Complex, South Banjarmasin District)*”. The background of this research is because the family is the first and foremost educational environment for children, because that is where they know everything so they know and understand. Where all that cannot be separated from family

responsibilities, especially parents who play a very important role in the lives of their children, therefore parents are responsible for the process of forming children's behavior. The aims of this study are: 1) To get an overview of the relationship of family communication between parents and children in the Mantuil Raya Complex. 2) To find out how big the role of parents' family communication in shaping children's behavior in the Mantuil Raya Complex. This study uses a qualitative descriptive analysis research method that uses actual data collection. In this study the authors used data collection techniques such as observation, interviews and documentation from accurate sources in order to obtain relevant results. Sources of data used are primary data such as direct interviews with parents in the Mantuil Raya Complex. As well as secondary data or supporting primary data such as books, journals and documentation.

Keywords: Communication, Child Behavior.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, pendapat dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Contoh komunikasi keluarga seperti percakapan antara orang tua dan anak, begitupun sebaliknya percakapan anak dan keluarga. Komunikasi keluarga bisa terjadi dimana saja ketika menonton film, belajar, bekerja, dll.

Komunikasi merupakan hal paling esensial dalam hubungan antar manusia, khususnya hubungan interpersonal di lingkungan keluarga. Hubungan keluarga ialah hubungan yang tidak bisa diputuskan dengan mudah. Keluarga perlu melengkapi satu sama lain. Keluarga juga bisa diartikan sebagai orang-orang yang tinggal bersama. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam keluarga, terutama untuk mempererat hubungan antar orang tua dengan anak.

Komunikasi yang efektif terjalin

diantara semua anggota keluarga serta dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian dalam keluarga. Anak membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini, orang yang paling utama bertanggung jawab adalah orang tua. (Alex Sobur,1988:55)

Imam Al-Ghazali berpendapat sebagaimana dikutip oleh M.Arifin dalam bukunya hubungan timbal balik di lingkungan sekolah dan masyarakat bahwa : “Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan di ajar kebaikan jadilah ia baik dan bahagia dunia akhirat, sebaliknya bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam

kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia”. (H. M. Arifin, 1978:40)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak baru akan terlihat berhasil apabila tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dan anak, dimana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi atau interaksi tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka. Memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga. (Maurice Balson, 1996:13-14)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: “KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU

ANAK” (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak di Komplek Mantuil Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan).

Adapun perumusan masalah pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi keluarga antara orang tua dan anak di Komplek Mantuil Raya?
2. Bagaimana peran komunikasi keluarga orang tua dalam pembentukan Perilaku anak di Komplek Mantuil Raya?

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Menurut Sugiyono (1982:42) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel penelitian sudah pasti memiliki sifat yang beragam. Variasi nilai pada variabel penelitian ini merujuk pada ragam karakteristik yang berbeda antar satu dengan lainnya.

Teori komunikasi adalah satu pandangan dan strategi yang akan membentuk alat dan rangka kerja untuk

sesuatu perkara yang hendak dilaksanakan. Dalam proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah komunikasi yang hendak dibuat.

Teori Penerimaan Pesan atau Audience adalah teori yang menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan.

Teori Penerimaan Pesan atau Audience adalah teori yang menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan.

Komunikasi adalah proses dinamis yang dimulai dengan konsep gagasan oleh pengirim (sender) yang ditransmisikan dalam bentuk simbolis (encoding) baik bentuk verbal maupun nonverbal melalui saluran komunikasi (communication channel) ke penerima informasi (receiver).

Pola komunikasi adalah cara seorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi untuk menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

Pendekatan Behavioris berfokus pada membimbing pembelajar mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran dianggap berhasil ketika pembelajar berhasil

mencapai hasil yang diharapkan.

Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori ini antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner. Menurut teori Behaviorisme, pembelajaran merupakan sebuah hasil dari respon seseorang atas stimulus yang diberikan. Behaviorisme merupakan pandangan yang menganggap seorang pembelajar pada dasarnya, namun merespon stimulus dari lingkungan. Pendekatan Behavioris berfokus pada membimbing pembelajar mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran dianggap berhasil ketika pembelajar berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang berusaha menghasilkan data yang deskriptif, gambaran yang sistematis, dan faktual.

Sumber data adalah salah satu bagian yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Ada dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

HASIL PENELITIAN

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk non verbal. Seperti yang dilakukan oleh ibu Memes pada anak-anaknya sebelum berangkat bekerja, ibu Memes mencium kening anaknya. Hal ini dilakukan supaya anak-anaknya merasakan perhatian dari ibunya. Dan anak-anak akan merasakan maksud pesan yang disampaikan ibu Memes. Komunikasi nonverbal yang

dilakukan ibu Memes secara tidak langsung akan dapat dipahami oleh anak karena anak akan dapat merespon pesan tersebut dengan dengan cara membalas apa yang dilakukan ibu Memes, tanpa sepele kata pun orang tua dapat berkomunikasi dengan anaknya menggunakan cara tersebut.

Menurut ibu Puspa cara yang dilakukan agar orang tua dapat menjadi teman yang baik bagi anaknya adalah menyayangnya dengan sepenuh hati memberikan perhatian tetapi tidak memanjakannya karena akan menjadikan anak tergantung pada orang tua, ibu Puspa cenderung menginginkan anak belajar mandiri dari kecil sehingga nanti terbiasa, pendekatan dengan anak sudah terjalin dari anaknya usia dini, sehingga antara orang tua dan anak terjalin hubungan emosional yang kuat.

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dalam penanaman sopan santun dan budi pekerti yang baik bagi anak. Pendidikan yang didapat anak dalam keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian atau perilaku anak. Dan keluarga lah yang pertama kali mengisi kepribadian seorang anak. Bapak Ryan dalam mendidik anaknya, sedini mungkin anak diajarkan dan ditanamkan sopan santun dan tata krama disiplin serta

diberikan pendidikan moral yang baik. Dengan menanamkan nilai baik kepada anak dari kecil maka sampai ia dewasa hal itulah yang akan dibawa dalam dirinya.

Anak-anak cenderung ingin seperti orang tuanya, terkadang apa yang dilakukan orang tua ingin dilakukan oleh anaknya. Titik awal tempat anak-anak mulai berkembang adalah sifat dasar yang diwariskan oleh orang tuanya. Ibu Fitri sering melihat anaknya meniru apa yang diucapkannya, seperti bahasa yang digunakan ibu Fitri pada saat berkumpul dengan teman-tamannya, diam-diam diperhatikan oleh anak dan anak dengan gaya menirunya yang sangat cepat melakukan hal tersebut. Ibu Fitri mulai menjaga sikap di depan anak-anaknya, karena anak-anak cepat sekali mengambil hal-hal positif dan negatif yang dilakukan oleh orang tua. Ibu Fitri berusaha mendidik anak melalui sikap yang baik yang ditampilkannya sehingga anak-anak akan dapat menyerap dan mengikuti hal positif yang didapat dari orang tuanya.

Anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan yang dijalannya terkadang anak jadi tidak terurus, bahkan untuk berkumpul dan berbagi cerita dengan anak pun tidak bisa terpenuhi. Ibu Helia yang kesehariannya sibuk

berdagang tidak memiliki waktu untuk bersama dan bercerita dengan anak dan anak pun menjadi jauh dari ibu Helia mereka lebih suka bermain dari pada berkumpul bersama dan bercerita bersama.

Komunikasi yang menghibur dan memupuk keharmonisan antara anggota keluarga, tidak boleh memaksakan kehendak orang tua pada anak dan memupuk rasa kepercayaan antara orang tua pada anak, sehingga antara anggota satu dan anggota keluarga lainnya selalu terjalin hubungan yang baik. Ibu Puspa selalu mengajak anak-anaknya untuk bermain bersama, berkumpul, bercerita sambil bercanda bersama, hal ini dilakukan agar terciptanya suasana yang menyenangkan antara anggota keluarga.

Peran komunikasi keluarga yang dilakukan yakni harus bisa membuat anak tidak tertekan dengan apa yang diinginkan orang tua, orang tua tidak bisa memaksakan cara berpikir anak kedalam cara berpikir orang tua. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang pandai menempatkan diri sebagai pendengar yang baik bagi anaknya.

PEMBAHASAN

Ketika anak dilahirkan yang terbesit dalam hati barangkali adalah keinginan agar anak tersebut menjadi anak yang

shaleh. Untuk mewujudkan itu semua, maka proses pendidikan yang dijalankan anak tersebut harus juga benar. Namun dalam hal ini yang mendidik anak bukan hanya seorang ibu, ayah pun mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik dan membimbing anak untuk mengenal siapa Tuhan-Nya, Nabi-Nya dan apa-apa yang diajarkan dalam Al-quran dan Al-hadits. Tumbuh dan berkembangnya seorang anak dalam lingkungan rumah membentuk kepribadian seorang anak, dari sejak anak dilahirkan hingga ia dewasa dan mandiri. Oleh karena itu, peran orang tua lah yang sangat dominan di rumah, dalam mendidik dan menjaga anak.

Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Masa anak usia dini merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra

karena masa ini merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Masa ini sering disebut dengan istilah The Golden Age, yakni masa keemasan dimana masa segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki masa ini tidak akan terulang untuk kedua kalinya. Itulah masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Masa golden age ini sebaiknya dimanfaatkan sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Dengan melakukan pendidikan karakter sejak dini diharapkan kedepannya anak akan menjadi manusia yang berkpribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, paedagosis dan sosiologis. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan,

kesenjangan yang terjadi antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa orang tua bukanlah tempat yang tepat untuk berbagi cerita dan melimpahkan perasaannya. Sehingga anak tidak menaruh kepercayaan kepada orang tua dan anak lebih memilih mencari orang lain atau teman dekat yang lebih mengerti masalah dan perasaan yang dialaminya.

Interaksi keluarga dapat terjadi dalam bermacam-macam bentuk, dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Anak akan menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh orang tua. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga yaitu komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, komunikasi individual, dan komunikasi kelompok.

Tidak hanya orang tua, anak juga sering menggunakan pesan non verbal dalam menyampaikan gagasan, keinginan, atau maksud tertentu kepada orang tuanya. Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah merupakan symbol keberhasilan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak melalui keteladanan dan pembiasaan.

Apapun alasan orang tua, mendidik

anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi anak adalah lebih baik. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak dari pada mengurus pekerjaan siang dan malam.

Perhatian yang tidak didapat anak dari orang tua membuat anak tidak nyaman dirumahnya dan lebih memilih untuk berkumpul dengan teman-temannya, dampak yang didapat anak dari pergaulannya sangat merugikan anak untuk masa depannya. Hal tersebut telah nampak jelas pada anak-anak di Komplek Mantuil Raya, ada anak-anak yang sering menolak perintah orang tua dan berani berbicara dengan nada suara yang tinggi kepada orang tuanya.

Pentingnya peran orang tua untuk menghidupkan suatu karakter yang baik dalam diri seorang anak sangat diperlukan terutama untuk bekal sang anak dimasa depan. Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “kharasain”, “kharax”, dalam bahasa inggris : character dan Indonesia “ karakter”, yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan,

akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu lazimnya keluarga-keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Karena baik atau buruknya anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya.

1. Komunikasi Keluarga Orang Tua dan Anak Pembentukan karakter terhadap anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan.

Komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Perilaku anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak. Keluarga adalah orang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan perilaku anak yang baik.

2. Peran komunikasi keluarga yang baik yang harus dilakukan orang tua yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua ke anak, tetapi juga antara anak kepada orang tua, orang tua juga harus mengendalikan anak, sehingga anak yang juga antara anak kepada orang tua, orang tua juga harus mengendalikan anak, sehingga anak yang juga hidup

dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak akan mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian anak, dan ketika terjalin komunikasi yang baik maka anak akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua. Orang tua yang bisa dianggap teman oleh anak akan menjadikan kehidupan yang hangat dalam keluarga. Sehingga antara orang tua dan anak mempunyai keterbukaan dan saling memberi. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Adapun cara orang tua di Komplek Mantuil dalam mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mendidik dengan mengajarkan anak tentang bersikap yang baik.

Orang tua membentuk karakter anak dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh

yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang bagus, sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah agar anak bisa belajar bertanggung jawab. Akan tetapi membuat peraturan dalam setiap rutinitas dirumah kurang dilakukan oleh orang tua.

Apabila orang tua menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sejak dini maka orang tua dapat mewujudkan anak yang tangguh, bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, berkepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

SARAN

1. Orang tua harus bisa menerapkan komunikasi keluarga dalam anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis dan terjalin nya hubungan baik dengan anak-anaknya. Agar menjalin hubungan yang baik dan lebih memahami kondisi dan perkembangan anak, alangkah baiknya orang tua meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya.
2. Bagi orang tua agar meningkatkan lagi perannya sebagai pendidik.

Harus lebih memperhatikan dan mengawasi pergaulan dan tingkah laku anak di luar rumah. Orang tua adalah cerminan dari anak-anaknya, oleh karena itu perlunya orang tua menjaga perilakunya sehingga anak akan meniru sikap positif dari orang tuanya. Bagi orang tua mulailah membentuk karakter anak sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, Pembinaan Anak Dalam Keluarga, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aidil, Fathi. Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim Anggota IKAPI, 2004.
- Balson, Maurice. Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik, Jakarta: Bumi Askara, 1996.
- Balson, Maurice dan M.Arifin (penerjemah). Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. Teori Komunikasi Antarpribadi, Jakarta: Kencana, 2014.
- Bungin, Burhan. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi, Jakarta: Kencana, 2013.
- Cangrana, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. Dasar-Dasar Komunikasi, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Effendy, Onong Uchjana. Dinamika Komunikasi, Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1986.
- Fisip Uniska, Tim. Panduan Penulisan Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2022.
- Gunarsa, Singgih D. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hardjana, A.M. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Jakarta: Kensusus, 2003.
- Hefni, Harjani. Komunikasi Islam, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Kurniawan, Yedi, (ed), Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan, (Tinjauan Islam Dari Permasalahannya), Jakarta: CV. Firdaus, 1992.
- Liliweri, Alo. Komunikasi Antarpribadi,

- Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1997.
- M, Arifin. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- M, Harjana Agus. Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Muhammad, Arni. Psikologi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mulyana, Dedi. Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Muhammad, Baqir Hujjati, Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan, Bogor: Cahaya, 2003.
- Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif (dalam presfaktif rancangan penelitian), Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Sabri, Alisuf M. Psikolog Pendidikan, Jakarta: Pedoman Jaya, 1995.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Pengantar Ilmu Psikologi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Sobur, Alex. Pembinaan Anak Dalam Keluarga, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Soyomukti, Nurani. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008. Supratiknya. Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Wiranto. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.
- Walgito, Audinovic Proses Pembentukan Perilaku, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.